

JURNAL AKADEMIKA PENDIDIKAN EKONOMI

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/ekonomi>

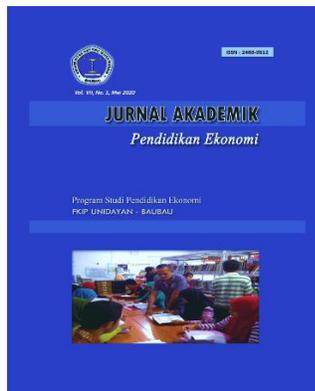
PrintISSN : 2460-0512
OnlineISSN : 2686-374X

Keywords: Conditions, Social, Economy, Society, Fishermen

Kata kunci: Kondisi, Sosial, Ekonomi, Masyarakat, Nelayan

Korespondensi Penulis: Muhammad Hakim Pribadi
Email: muhammadhakimpribadimhp@gmail.com

Nomor Tlp: 085395907942



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat: Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124
Baubau

Email: pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

Cara Mengutip:

Pribadi, Hakim Muhammad. 2023. Tinjauan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Tanomeha Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*. Volume 10 Nomor 1. Halaman 19- 23

TINJAUAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI DESA TANOMEHA KECAMATAN KALEDUPA SELATAN KABUPATEN WAKATOBI

Muhammad Hakim Pribadi

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

Email: muhammadhakimpribadimhp@gmail.com

Abstract

The formulation of the problem in this study was how the socio-economic conditions of the fishermen community in Tanomeha Village, South Kaledupa District, Wakatobi Regency. This study was a qualitative research type with the research subjects were the fishermen community as many as 25 people. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation and conclusions. Based on the results of the study, it can be concluded that in terms of the level of education possessed by the fishermen community, it is not sufficient. This can be seen from the results of the data that have been collected that the average level of education is still relatively low, namely many who only graduated from elementary school and did not go to school at all. The housing conditions of the fishermen community of Tanomeha Village are on average non-permanent at the puskesmas and have BPJS for free treatment and the place is easily accessible. The fishing community who has a position is only 1 person from the total number of respondents and the others do not have a position at all. From an economic point of view, the income of the fishermen community in Tanomeha village is still relatively high, with an income of IDR 3,220,000-4,000,000. The expenditure of the fishermen community in Tanomeha Village in a month is an average of IDR 700,000-1,500,000. The average savings of the fishing community in Tanomeha Village is IDR 80,000-2,850,000.

Intisari

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Tanomeha Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat Nelayan di Desa Tanomeha Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian masyarakat nelayan yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data lalu kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dari segi tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat nelayan belum cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari hasil data yang sudah dikumpulkan bahwa tingkat pendidikannya rata-rata masih tergolong rendah yaitu banyak yang hanya tamatan SD dan tidak sekolah sama sekali. Kondisi perumahan masyarakat nelayan Desa Tanomeha rata-rata perumahannya non permanen yang berdingkungan papan dan ada juga rumah gubuk. Dari segi kesehatan, mereka melakukan pengobatan di puskesmas dan memiliki BPJS kesehatan berobat secara gratis serta tempatnya dapat dijangkau dengan mudah. Masyarakat nelayan yang memiliki jabatan hanya 1 orang dari jumlah responden dan lainnya tidak memiliki jabatan sama sekali. Dari segi ekonomi, pendapatan masyarakat nelayan desa Tanomeha masih tergolong tinggi yaitu pendapatannya sebesar Rp.3.220.000- 4.000.000. Pengeluaran masyarakat nelayan Desa Tanomeha dalam sebulan rata-rata Rp.700.000-1.500.000. Tabungan masyarakat nelayan Desa Tanomeha rata-rata Rp.80.000-2.850.000.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara maritim terbesar di dunia dengan luas lautan mencapai dua pertiga luas tanah air. Kelautan dapat menjadi tumpuan atau arus utama pembangunan hingga bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan bangsa saat ini dan masa depan, seharusnya sektor kelautan dan perikanan mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah. Perikanan laut di Indonesia sebagian besar merupakan perikanan rakyat dan hanya sebagian kecil merupakan perikanan industri. Perikanan rakyat sendiri sampai saat ini bersifat tradisional, artinya pengelolaan yang dilakukan masih mengikuti generasi yang mewarisinya serta masih menggunakan peralatan kesehatan sederhana (Eddy Karmilan, 2018: 3).

Keberagaman potensi sumber daya perikanan di Indonesia sangat besar dan luas. Lautan luas yang melebihi daratan menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang banyak memiliki sumber daya perikanan yang seharusnya dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan yang menggantungkan hidup pada potensi kelautan. Laut Indonesia termasuk yang paling luas di dunia. Keluasan yang sudah termasuk wilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) diperkirakan lebih 5,8 juta

kilometer dengan panjang garis pantai seluruhnya 80,790 kilometer atau 14% panjang garis pantai di dunia. (Mubyarto, 1984: 16).

Perikanan dan lautan di Indonesia yang sangat luas dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal dan melakukan aktivitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan yang biasanya disebut dengan masyarakat pesisir. Dalam arti sempit masyarakat pesisir sangat bergantung pada potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan.

Karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir pada umumnya bermata pencaharian di sektor perikanan dan kelautan seperti nelayan, pembudidaya ikan, dan transportasi laut. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan secara langsung (seperti penebar dan pemakai jaring). Menyebut nelayan, orang akan selalu menghubungkannya dengan kehidupan yang serba susah, hidup dengan ekonomi yang rendah. sehingga masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pada umumnya sering diidentikkan dengan masyarakat miskin (Wasak, 2012:1).

Sama halnya dengan Kabupaten Wakatobi yang terbagi menjadi empat pulau yang merupakan singkatan dari Wangi-Wangi, Kaledupa, Tomia dan Binongko memiliki potensi perikanan laut yang luas. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Wakatobi tahun 2019 secara geografis, Wakatobi terletak dibagian Selatan garis khatulistiwa, memanjang dari Utara ke Selatan di antara 5,000-6,250 km dan membentang dari Barat ke Timur diantara 123.340-124.640 Bujur Timur (sepanjang kurang lebih 120 km). Hal ini yang menjadikan Kabupaten Wakatobi khususnya di Desa Tanomeha yang terletak di Kecamatan Kaledupa Selatan sebagian masyarakatnya memiliki profesi sebagai nelayan ikan tangkap. Desa Tanomeha merupakan salah satu Desa dari 10 Desa di Kecamatan Kaledupa Selatan yang terbagi menjadi dua Dusun yaitu Dusun Tanomeha dengan jumlah penduduk laki-laki 249 jiwa, perempuan 258 jiwa dan Dusun Lohoa (suku Bajo) dengan jumlah penduduk laki-laki 118 jiwa dan perempuan 130 jiwa. Secara umum keadaan topografi Desa Tanomeha adalah merupakan daerah perbukitan/dataran tinggi, sebagian dataran rendah dan daerah pesisir pantai dengan luas 1000 Ha yang dimana hal ini menjadikan masyarakat Desa Tanomeha sebagian besar memiliki profesi sebagai nelayan yaitu sebanyak 61 jiwa, pekebun 30 jiwa dan petani rumput laut sebanyak 25 jiwa serta profesi lainnya seperti Pegawai Negeri Sipil, buruh, dan swasta. Tamatan Pendidikan di Desa Tanomeha ini masih tergolong rendah bahkan tidak sedikit yang hanya tamatan SD dan SMP saja dimana hal ini bisa dilihat dari profesi yang dimiliki sebagian besar masyarakatnya masih menggantungkan hidup kepada hasil Sumber Daya Alam tumbuhan dan lautan. Sumber Daya Alam tumbuhan dan lautan yang dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup sebagian masyarakat di Desa ini yaitu di antaranya jagung, ubi kayu (singkong), ubi jalar dan Labu sebagai makanan

pokok sedangkan Sumber Daya Alam Laut diantaranya ikan, udang, kepiting, kerang dan hasil laut lainnya.

Di Desa Tanomeha ini terdapat satu perkampungan yang dimana penduduknya tinggal di tengah laut yang di namai dengan Dusun Lohoa (suku Bajo) dan berada jauh dengan permukiman warga lainnya yang tinggal di Daratan. Untuk menuju perkampungan suku Bajo ini hanya bisa di lalui lewat perahu (koli-koli) selama kurang lebih 15 menit dari Desa Langge. Aktivitas sosial ekonomi yang suku ini lakukan hanya di atas permukaan air laut yang menjadikan masyarakat disini sepenuhnya menggantungkan hidupnya terhadap hasil laut atau profesi nelayan ikan tangkap. Bagi kaum wanita biasanya mengolah ikan menjadi ikan asin yang siap untuk di pasarkan. Profesi nelayan ikan tangkap sangat bergantung pada keadaan alam yang dimana hal ini sangat mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan nelayan ikan tangkap dikarenakan terkadang nelayan tidak melaut karena musim yang tidak menentu dan tidak bersahabat. Proses penangkapan ikan dilakukan secara tradisional dikarenakan proses penangkapan didapatkan dari pengalaman turun temurun dari nenek moyang mereka, alat tangkap dan alat transportasi yang mereka gunakan di antaranya yaitu : sampan (koli-koli) tanpa motor tempel, dayung, jaring, bubu, mata pancing, dan tombak yang dimana hal ini membuat jumlah tangkapan ikan terbilang sedikit dan mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan nelayan. Penggunaan alat tangkap dan alat transportasi tradisional ini disebabkan oleh kurangnya modal yang dimiliki masyarakat dikarenakan pendapatan dalam menangkap ikan dan menjualnya tidak menetap.

Atas dasar tersebut, saya tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul tinjauan kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Tanomeha Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dapat di gunakan untuk melukiskan kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Tanomeha Kec. Kaledupa Selatan Kab. Wakatobi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Tingkat pendidikan masyarakat nelayan

Tingkat pendidikan masyarakat nelayan desa tanomeha yang tidak memiliki pendidikan atau tidak sekolah sebanyak 10 orang atau 40% dari jumlah informan. Selanjutnya masyarakat nelayan yang hanya tamatan SD berjumlah 10 orang atau 40% dari jumlah informan, dan kemudian disusul oleh masyarakat nelayan yang

berpendidikan hanya tamatan SMP berjumlah 4 orang atau 16% dari jumlah informan. Dan selanjutnya masyarakat nelayan yang berpendidikan sampai SMA hanya berjumlah 1 orang atau 4% dari jumlah informan masyarakat nelayan desa Tanomeha.

Jika dirata-ratakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat nelayan desa Tanomeha berdasarkan tabel diatas didominasi oleh tidak sekolah yaitu 10 orang atau 40% dan hanya tamatan SD sebanyak 10 orang atau 40% dari jumlah informan sebanyak 25 orang.

Dari hasil data yang telah dikumpulkan dari 25 responden alasan yang paling banyak adalah faktor keterbatasan biaya dan faktor lingkungan. Suku Bajo zaman dahulu beranggapan bahwa pendidikan belum begitu penting, hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan yang dimana suku Bajo kesehariannya hanya melaut mencari ikan. Kebiasaan ini yang pada akhirnya menjadi budaya yang melekat pada masyarakat Bajo. Keterbatasan biaya juga menjadi faktor mengapa pendidikan yang suku ini miliki rendah, dikarenakan hasil melaut yang mereka dapatkan hari ini tidak disisipkan untuk biaya pendidikan.

Dari keterangan yang diungkapkan sebanyak 25 nelayan termasuk bapak yang bernama Madalani dan bapak bernama Kayo pada tanggal (29-06-2022) mengatakan bahwa "rendahnya tingkat pendidikan masyarakat nelayan desa Tanomeha pada saat itu dipengaruhi oleh faktor biaya dan kurangnya keinginan untuk bersekolah pada waktu itu, mereka juga menambahkan pendidikan zaman dulu di Bajo tidak begitu penting. Pada saat itu kerja melaut dan mencari uang yang sangat penting.

b. Kondisi Kesehatan Masyarakat Nelayan desa Tanomeha Kabupaten Wakatobi

Dari 25 responden masyarakat nelayan melakukan pengobatan di Puskesmas berobat secara gratis memiliki BPJS Kesehatan dan tempatnya mudah dijangkau dengan mudah.

Hal ini disampaikan oleh 25 orang nelayan desa Tanomeha termasuk bapak yang bernama Madalani dan bapak bernama Kayo pada tanggal (29-06-2022) pada saat diwawancarai mengatakan bahwa "ketika mengalami sakit mereka selalu berobat di puskesmas alasannya dikarenakan keterbatasan biaya yang mereka miliki serta berobat di puskesmas gratis karena mereka mempunyai BPJS Kesehatan dan tempatnya yang mudah dijangkau.

c. Kondisi Perumahan Masyarakat Nelayan Desa Tanomeha Kabupaten Wakatobi

Berdasarkan Undang-Undang Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman, jenis rumah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Rumah permanen adalah sebuah bangunan rumah yang dibangun dengan bahan kuat dan kokoh baik itu untuk fundasi rumah tersebut, tiang-tiang, dinding maupun struktur rangka atap, adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- Atap rumah memiliki genteng beton, genteng biasa, asbes, seng, dan kayu.
 - Dinding rumah terbuat dari bahan batu bata atau batako yang diples ter
 - Lantai rumahnya memakai tehel dan semen/plaster
- 2) Rumah semi permanen adalah bangunan rumah yang dindingnya setengah bambu, tembok dan bata tanpa plester, atau kayu yang berkualitas rendah, adapun ciri-cirinya sebagai berikut:
- Atap rumah terbuat dari seng, genteng, dan asbes.
 - Dinding terbuat dari setengah dinding batako dan papan
 - Lantai rumah umumnya dari ubin, semen kayu yang berkualitas rendah
- 3) Rumah non permanen bangunan yang bersifat sementara dan terbuat dari bahan yang tidak tahan lama, adapun ciri-cirinya sebagai berikut:
- Atap rumah memakai seng, daun rumbia dan bambu
 - Dindingnya memakai papan kayu
 - Lantai rumah terbuat dari papan dan bambu.

Perumahan atau pemukiman masyarakat nelayan di desa Tanomeha di dominasi rumah non permanen yang berjumlah 20 rumah atau 80% dari jumlah responden, Selanjutnya di susul rumah semi permanen yang berjumlah 5 rumah atau 20% dari jumlah responden. Jika dilihat dari data yang telah dikumpulkan dari 25 responden jenis rumah yang paling banyak adalah rumah non permanen, hal ini dikarenakan rumah yang mereka tinggali sekarang adalah rumah peninggalan orangtua mereka dan hasil pendapatan mereka dari melaut masih belum mencukupi untuk memiliki rumah mewah dan hanya bisa menutupi kebutuhan mereka sehari-hari.

d. Jabatan dalam Organisasi

Jabatan memiliki pengertian kelompok, tugas, kewajiban dan tanggungjawab. Tugas ini mengacu pada aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu jabatan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan yang memiliki jabatan di Desa Tanomeha Kabupaten Wakatobi hanya 1 orang dari 25 jumlah responden yaitu bapak berinisial (B) yang menjabat sebagai KAUR Kesejahteraan, 24 responden lainnya tidak memiliki jabatan apapun, hal ini disebabkan tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat nelayan khususnya suku Bajo sangat rendah.

2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Nelayan

a. Tingkat pendapatan masyarakat nelayan desa Tanomeha perbulan

Dapat dilihat bahwa nelayan yang berpendapatan Rp. 3.220.000-3.750.000 berjumlah 15 orang atau 60% dari jumlah responden, kemudian disusul masyarakat nelayan yang berpendapatan sebesar Rp. 3.770.000-4.000.000 berjumlah 10 orang atau 40% dari jumlah responden.

Dari keterangan yang disampaikan 25

nelayan termasuk bapak bernama Madalani dan bapak bernama Masanu pada saat di wawancara tanggal (29-06-2022) mengatakan bahwa "pendapatan dalam sekali melaut sekarang sudah tidak menentu dikarenakan mereka sudah jarang melaut mengingat umur yang sudah renta membuat fisik mereka cepat melemah dan sakit-sakitan", bahkan bapak yang bernama Masanu pada saat diwawancarai pada tanggal yang sama mengatakan "terpaksa harus memberhentikan anaknya yang masih sementara kuliah karena keterbatasan biaya". Selain itu keadaan cuaca dan kesehatan fisik mempengaruhi pendapatan, terkadang nelayan tidak melaut karena karena angin kencang dan ombak besar.

BPS (2018) membedakan pendapatan penduduk menjadi empat yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat kesejahteraan rendah dengan pendapatan perkapita Rp. 1.500.000/bulan.
- b. Tingkat kesejahteraan sedang dengan pendapatan perkapita Rp. 1.500.000-Rp.2.500.000/bulan
- c. Tingkat kesejahteraan tinggi dengan pendapatan perkapita Rp. 2.500.000-Rp. 3.500.000/bulan

b. Tingkat pengeluaran masyarakat nelayan desa tanomeha

Tingkat pengeluaran tiap bulan masyarakat nelayan sebesar desa Tanomeha Rp. 700.000-1.000.000 sebanyak 16 orang atau 64% dari jumlah responden, selanjutnya pengeluaran sebesar Rp. 1.100.000-1.500.000 sebanyak 9 orang atau 34% dari jumlah respoonden.

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan dan kemudian diolah penyebab adanya perbedaan pengeluaran dari tiap responden adalah jumlah tanggungan dalam keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin besar pula pengeluaran tiap bulannya, serta kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan mendesak yang tak terduga.

Pengeluaran suku Bajo ini tidak selalunya besar, dikarenakan hasil dari melaut selain mereka pasarkan, ikan ini juga dikonsumsi sendiri sehingga mengurangi pengeluaran rumah tangga mereka.

c. Tingkat Tabungan masyarakat nelayan desa tanomeha

Masyarakat nelayan yang memiliki tabungan sebesar Rp. 80.000-2.000.000 yaitu sebanyak 3 responden atau 12% dari jumlah responden, kemudian masyarakat nelayan yang memiliki tabungan sebesar Rp. 2.100.000-2.850.000 sebanyak 22 responden atau 88% dari jumlah responden.

DAFTAR REFERENSI

- (1) Abdulsyani, 1994. Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan: Jakarta: Bumi

- (2) AksaraAndi Masria, (2017). *Tinjauan Sosial Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha pada Kawasan Wisata Pantai Nirwana Kelurahan Sulaa*.
- (3) Arman, 2016. *Rumus Pendapatan Bersih*
- (4) Arwin, 2016. *Mengenai Rumus Pendapatan dan Harga Jual*
- (5) Badan Pusat Statistik Wakatobi Tahun 2019, *Tentang Kondisi Geografis Wakatobi*
- (6) Charles, (2001) dalam Widodo (2006). *Interaksi Kelompok Nelayan dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur*. Jurnal Fanesa Fargomeli (2014).
- (7) Depdikbud (2003). *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- (8) Depdikdup, 2003. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan*
- (9) Drs. Machmoed Effendhie, M. Hum. *Pengantar Organisasi Modul 1*.
- (10) FS. Chapin (Kaare, 1989: 26). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri IX Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur*. Jurnal Pendidikan Agama Islam (2017).
- (11) <https://www.kumpulanpengertian.com/2020/03/pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli>
- (12) Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. *Definisi Pendapatan*.
- (13) Karmilan, Eddy (2018). *Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan di Kabupaten Kubu Raya. Pontianak: Program Magister Ilmu ekonomi*.
- (14) Kunaryo 2000: 125,126,128,130 " *PPN No.27 Tahun 1990 Tentang Pendidikan*".
- (15) Kusnadi. *Nelayan : Strategi adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung Humaniora Utama Press.
- (16) Kusnadi (2009: 41). *Interaksi Kelompok Nelayan dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur*. Jurnal Fanesa Fargomeli (2014).
- (17) Kuswartojo, TJUK 2005, ITB, *perumahan dan permukiman Indonesia*.
- (18) Mulyadi. S, (2005), *Ekonomi Kelautan*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- (19) Riska Hardianti, (2019). *Tinjauan Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Gorengan di Pantai Wantiro Kota Baubau*.
- (20) Rizkia, Milanda W. (2013). *Persepsi Karyawan Berdasarkan Biographical Characteristic tentang Penerapan Analisis Jabatan pada Lingkar Jati Baru Jember*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- (21) Santrock (2007). *Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pasa Ibu Rumah Tangga di Panggung Kidul Semarang Utara*. Jurnal Psikologi Undip (2015).
- (22) Smith, (1983) dalam Sembiring (2015). *Wahyu Wulandari, FKIP UMP (2016), kajian tingkat kesejahteraan nelayan*.
- (23) Sumardi (2001). *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (2010)
- (24) Sunardi, M. Dan H.D. Evers (1982: 20). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali.
- (25) Soerjono Soekanto, 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- (26) Tua, Marihot EH. (2007). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- (27) Tiro (2002:242), *Rumus Analisis Persentase*
- (28) Undang-Undang RI Nomor 4 Tahun 1992. *Tentang Perumahan dan Permukiman*.
- (29) Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 2011. *Tentang Perumahan dan Permukiman*.
- (30) Undang-Undang RI Tahun 2011. *Tentang Perumahan dan Permukiman*
- (31) Undang-Undang No.6 Tahun 1996. *Tentang Perairan Indonesia*.
- (32) Undang-Undang RI No. 31 Tahun 2004. *Tentang perikanan pasal 1*
- (33) Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 pasal 1 angka 14. *Tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan*.
- (34) Undang-Undang No. 16 Tahun 1964 pasal 1 *tentang perikanan*.
- (35) Undang-Undang No. 31 Tahun 2004. *Tentang perikanan*.
- (36) Wasak, Martha. 2012. *Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupung Barat, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara*. Pasific Journal
- (37) Yodohusodo, 1991 *Rumah Untuk Seluruh Rakyat*. Jakarta : Yayasan Padamu Negeri.
- (38) Yodohusodo, 1991: *konsep jenis tempat tinggal*.